



**TINGKAT KESEJAHTERAAN EKONOMI PETANI KARET  
DI KABUPATEN SOLOK**

**TESIS**

*Diajukan sebagai syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister  
Pada Konsentrasi Ekonomi Islam  
IAIN Imam Bonjol Padang*

**Oleh:**

**ALMIZAN  
088111594**

**KONSENTRASI EKONOMI ISLAM  
PROGRAM PASCASARAJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
IMAM BONJOL PADANG  
1435 H/ 2014 M**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Produksi sesungguhnya merupakan satu rangkaian kegiatan dari ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan ekonomi lainnya yaitu, konsumsi dan distribusi. Ketiganya memang saling mempengaruhi, namun memang harus diakui bahwa produksi merupakan titik pangkal dari kegiatan ekonomi. Tidak akan ada konsumsi bila tidak produksi, karena hasil dari berproduksi adalah sesuatu yang dapat dikonsumsi.

Proses produksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan barang-barang (hasil produk) dalam memenuhi kebutuhan hidup, dengan motif (latar belakang) yang berbeda-beda, antara lain misalnya motif ekonomi, yang berorientasi pada keuntungan (*profit*), motif social kemanusiaan, yaitu kegiatan produksi dilakukan karena adanya manfaat positif dan tidak menimbulkan kerusakan moral (etika) bagi masyarakat, dan motif politik, yaitu kegiatan produksi dilakukan berkaitan dengan adanya kebutuhan negara atas suatu barang produksi sebagai pendukung ketahanan dan stabilitas pemerintahan.

Dalam sistem ekonomi Islam konsep dan gagasan produksi ditekankan pada tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan ekonomi yang diteorikan



*di hadapan kedua bukit itu suatu kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan. 94. mereka berkata: "Hai Dzulkarnain, Sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, Maka dapatkah Kami memberikan sesuatu pembayaran kepadamu, supaya kamu membuat dinding antara Kami dan mereka?"95. Dzulkarnain berkata: "Apa yang telah dikuasakan oleh Tuhanku kepadaku terhadapnya adalah lebih baik, maka tolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat), agar aku membuatkan dinding antara kamu dan mereka, 96. berilah aku potongan-potongan besi". hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, berkatalah Dzulkarnain: "Tiuplah (api itu)". hingga apabila besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, diapun berkata: "Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar aku kutuangkan ke atas besi panas itu".97. Maka mereka tidak bisa mendakinya dan mereka tidak bisa (pula) melobanginya.*

Ayat-ayat 92-97 dan surat Al-Kahfi ini diangkat Thahir Abdul Muhsin Sulaiman untuk menegaskan konsep yang diformulasikan Al-Qur'an bagi proses produksi. Ia menyatakan, contoh yang lengkap dari sebuah usaha produksi adalah kisah al-Qur'an tentang Zulkarnain di mana ia menjadi seorang manajer dan perencana dalam membuat dinding.<sup>2</sup>

Syari'ah yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Assunnah, bertujuan untuk menebar maslahat bagi seluruh manusia yang terletak pada terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan hidup. Dan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia, Allah telah menganugerahkhn sumber-sumber daya produktif.

Di pasar sempurna, hasil produksi dipengaruhi oleh permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) antara penjual dan pembeli. Pembeli memberikan permintaan atas sifat barang yang akan dibeli, sedangkan penjual

---

<sup>2</sup> Thahir Abdul Muhsin Sulaiman, *Menangulangi Krisis Ekonomi Secara Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995) h. 139.

menawarkan nilai barang yang akan dijual. Pertemuan antara nilai keduanya adalah suatu keseimbangan harga (*equilibrium*).

Salah satu bentuk produksi dalam sistem muamalah adalah produksi perkebunan karet. Karet merupakan salah satu komoditi andalan Indonesia. Berdasarkan data Dirjen Bina Produksi Perkebunan sejak tahun 1967 sampai 2004 luas areal, produksi dan produktivitas karet-rakyat di Indonesia selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu masing-masing 2,34 juta ha/tahun, 0,85 juta ton/tahun dan 3,55 kw/ha/tahun dengan laju peningkatan masing-masing 1,49; 3,06 dan 1,56 persen/tahun.<sup>3</sup>

Mubyarto dan Dewanta menyatakan meskipun dalam banyak publikasi meyakinkan tentang besarnya peranan dari industri karet yang memproduksi barang-barang konsumsi vital bagi masyarakat modern, namun kenyataan di pusat-pusat produksi karet-rakyat di Sumatera dan Kalimantan masih menyedihkan, karena kemiskinan yang serius masih mewarnai kehidupan para petani karet. Pendek kata, sampai tahap sekarang sudah banyak usaha pembangunan perkebunan karet-rakyat dilakukan pemerintah, tapi (relatif) masih belum mampu secara nyata mengangkat derajat hidup petaninya.<sup>4</sup>

Sebagai salah satu faktor pemicu masih rendahnya ekonomi petani karet karena praktek jual beli karet, yang masih banyak ditemui ketidak keseimbangan harga dalam proses jual beli, seperti salah satu contoh proses

---

<sup>3</sup>Mubyarto dan Awan Setyawan Dewanta,. *Karet Kajian Sosial Ekonomi*. (Yogyakarta: Aditya Media, 1991), h. 27

<sup>4</sup>*Ibid*

jual beli hasil kebun karet yang terjadi di Kanagarian Tikalak Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

Hal ini seperti yang penulis temukan dalam observasi awal ditemukan bahwa dalam membeli hasil produksi karet oleh para petani, maka proses jual beli tersebut melalui agent terlebih dahulu. Pada agent tersebut ada istilah yang disebut dengan potong air<sup>5</sup>. Potong air tersebut dilakukan dengan praktek ketika penimbangan dilakukan dalam 10 Kg karet, pihak agen hanya membayar 9 Kg karet, dengan kata lain potong air tersebut dilakukan dalam 10 Kg Karet dipotong air sebanyak 1 Kg atau sekitar 10 % pada setiap kali penimbangan.<sup>6</sup>

Menurut Isman salah seorang agen pemotongan itu dilakukan karena karet dari Tikalak ini dibawanya langsung ke Kota Padang, sehingga tentu saja dalam perjalanan air dari karet ini akan terus turun, maka jika tidak dilakukan pemotongan air diwaktu penimbangan awal tentu saja dia selaku agen akan mengalami kerugian.<sup>7</sup>

Sistem ini tentu saja merugi pendapatan petani karet, berdasarkan keterangan Jasmarni, mereka sebagai petani karet dalam sebulan hanya berpendapatan rata Rp.1.750.000, itupun kalau hari tidak hujan, kalau pada

---

<sup>5</sup>Potong air adalah istilah yang berkembang di lingkungan petani karet di Kabupaten Solok. Potong Karet ini adalah bentuk pengurangan timbangan yang dilakukan agen waktu membeli karet pada petani, dalam setiap 10 kg karet yang maka berat bersihnya hanya 9 kg.

<sup>6</sup>Jasmarni, petani karet di Kanagarian Tikalak Kecamatan X Koto Singkarak, *wawancara*, Tikalak 1 November 2012

<sup>7</sup>Isman, Agen Karet, *Wawancara*, Tikalak, 1 November 2012

musim hujan kadang hanya mendapatkan Rp.750.000/bulannya.<sup>8</sup> Tentu saja tingkat pendapatan seperti ini jelas akan berdampak kepada kesulitan petani untuk dapat memelihara kebun karet nya agar mampu menghasilkan produksi yang lebih baik. Jangankan memelihara kebun, untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari pun sangat minim. Pada akhirnya keadaan sosial ekonomi petani karet yang masih kurang memadai, dilihat dari sisi pendapatan dan distribusinya berakibat pada pemeliharaan tanaman karet yang kurang intensif. Dan pada gilirannya tentu produksi karet-rakyat pun tidak akan mampu memberikan harga yang layak bagi kehidupan petaninya.

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis memandang perlu untuk meneliti dan membahas secara mendalam agar memperoleh kejelasan tentang bagaimana peranan produksi karet terhadap kesejahteraan petani, dalam sebuah Tesis dengan judul ” **TINGKAT KESEJAHTERAAN EKONOMI PETANI KARET DI KABUPATEN SOLOK**”

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Sesuai latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah meliputi hal-hal tersebut dibawah ini: Bagaimanakah tingkat kesejahteraan ekonomi petani karet di Kabupaten Solok?

Sedangkan yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses produksi karet di Kabupaten Solok?
2. Bagaimana sistem pemasaran hasil produksi karet di Kabupaten Solok?

---

<sup>8</sup>Jasmarni, petani karet di Kanagarian Tikalak Kecamatan X Koto Singkarak, *wawancara*, Tikalak 1 November 2012

3. Faktor apa saja yang menyebabkan harga karet di Kabupaten Solok turun?
4. Bagaimana tingkat kesejahteraan petani karet di Kabupaten Solok?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam Tesis ini adalah :

- a. Untuk mengetahui proses produksi karet di Kabupaten Solok.
- b. Untuk mengetahui sistem pemasaran hasil produksi karet di Kabupaten Solok.
- c. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan harga karet di Kabupaten Solok turun.
- d. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani karet di Kabupaten Solok.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam hal pengaruh produksi karet terhadap kesejahteraan ekonomi petani.

- b. Kegunaan Praktis

Hasil dan temuan penelitian ini diharapkan berguna secara praktis

di lapangan oleh berbagai pihak, di antaranya sebagai:

- 1) Masukan bagi pemerintahan Kabupaten Solok terutama dalam hal kesejahteraan petani karet di kabupaten Solok.
- 2) Bagi para petani karet, agar dapat memincu semangat untuk meningkatkan produksi karet demi meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- 3) Sebagai pegangan bagi para peneliti dalam mengadakan penelitian berikutnya.
- 4) Penulis, masukan yang bersifat ilmiah sebagai upaya dalam mengisi khasanah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan penulis terutama sekali yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dan dapat memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Agama (MA) dalam bidang Ilmu Hukum Islam di Konsentrasi Syari'ah IAIN "IB" Padang

#### **D. Defenisi Operasional**

Untuk menghindari timbulnya berbagai penafsiran terhadap judul tesis ini dan untuk lebih memudahkan dalam memahami maksudnya maka penulis perlu menjelaskan tentang pengertian dari judul tesis ini dan dibagian akhirnya penulis jelaskan apa maksud dari judul Tesis penulis:

Kesejahteraan : Kesejahteraan Ekonomi merupakan gabungan dari  
 Ekonomi dua suku kata kesejahteraan dan ekonomi,  
 Kesejahteraan dalam kamus Bahasa Indonesia

diartikan sebagai hal atau keadaan sejahtera; aman sentosa dan makmur; selamat (terlepas dari segala macam gangguan); keamanan, keselamatan, ketenteraman;<sup>9</sup>, sedangkan ekonomi diartikan sebagai tata kehidupan perekonomian.<sup>10</sup> Maka dengan demikian kesejahteraan ekonomi yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah kemakmuran tata kehidupan petani karet di Kabupaten Solok.

- Petani : Orang yang pekerjaannya bercocok tanam dalam bentuk mengusahakan tanah dengan tanam menanam;<sup>11</sup>
- Karet : Tumbuhan besar yang tingginya dapat mencapai 25 m dan kulit batangnya menghasilkan getah yang digunakan sebagai bahan untuk membuat ban, bola, dan sebagainya; pohon para, *Hevea brassiliensis*<sup>12</sup>

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa bagaimana hasil produksi dari usaha perkembunan karet terhadap peningkatan tata kehidupan perekonomian petani karet di Kabupaten Solok.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 1382

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 378

<sup>11</sup> *Ibid.*, 1626

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Op.cit.*, h. 685

#### **E. Penelitian yang relevan**

Selama ini penulis belum ada menemukan penelitian ilmiah, baik berupa skripsi maupun tesis, yang spesifik membahas tentang peranan produksi karet terhadap kesejahteraan ekonomi petani karet di Kabupaten Solok. Kajian hasil-hasil penelitian yang relevan dengan tesis yang penulis temukan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Pera Nurfathiyah dkk dalam bentuk jurnal yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Keputusan Petani Dalam Mengusahakan Komoditi Karet Di Desa Pasar Terusan Kecamatan Muara Bulian”

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor (harapan pendapatan, pengetahuan dan lahan) yang melatarbelangi keputusan petani dalam mengusahakan karet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor harapan pendapatan, pengetahuan petani dan lahan sangat melatarbelakangi keputusan petani dan keberhasilannya dalam mengusahakan komoditi karet di desa Pasar Terusan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa pasca sarjana IAIN Imam Bonjol Padang secara spesifik tidak ada yang membahas peranan produksi karet terhadap ekonomi petani karet, yang penulis temukan hanya penelitian tentang peranan baitul maal wat Tamwil (BMT) terhadap pemberdayaan Usaha Mikro di Kabupaten Sijunjung yang ditulis oleh Arwin Bp. 088101367, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali dan meneliti

secara mendalam tentang bagaimana peranan BMT terhadap pemberdayaan usaha mikro di Kabupaten Sijunjung.

Berdasarkan bacaan-bacaan yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa, pada dasarnya belum ada kajian yang membahas tentang peranan produksi karet terhadap kesejahteraan ekonomi petani karet di Kabupaten Solok. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap perlu untuk diangkat kepermukaan. Terutama untuk menjawab berbagai permasalahan sekitar peranan produksi karet terhadap kesejahteraan ekonomi petani karet di Kabupaten Solok.